

Nama : Muhammad Syafiq Al Ghifary
NPM : 2413031044
Kelas : 24B

PT Edukasi Nusantara Tbk adalah perusahaan jasa pendidikan yang sedang berkembang pesat dan memiliki beberapa unit usaha (sekolah swasta, pelatihan digital, dan platform edutech). Pada tahun 2024, perusahaan melakukan ekspansi besar melalui akuisisi 70% saham PT Cerdas Digital, sebuah perusahaan rintisan berbasis teknologi pendidikan. Manajemen PT Edukasi Nusantara menghadapi beberapa transaksi yang belum diatur secara eksplisit dalam PSAK tertentu dan memerlukan pertimbangan profesional (professional judgment). Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen memutuskan untuk:

1. Mengakui goodwill dari akuisisi PT Cerdas Digital sebagai aset dengan nilai signifikan berdasarkan proyeksi pertumbuhan pengguna di masa depan.
2. Mengukur beberapa aset tidak berwujud (platform digital dan basis data pengguna) menggunakan pendekatan nilai wajar, meskipun pasar aktif untuk aset tersebut tidak tersedia.
3. Menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan mengacu pada Kerangka Konseptual PSAK/IFRS karena tidak terdapat PSAK spesifik yang secara rinci mengatur karakteristik unik bisnis digital tersebut.

Sebagian pemangku kepentingan (investor dan pendidik) mempertanyakan apakah kebijakan akuntansi yang dipilih manajemen telah mencerminkan substansi ekonomi dan memenuhi tujuan pelaporan keuangan yang berkualitas.

Pertanyaan:

Berdasarkan kasus di atas:

- a. Jelaskan peran Kerangka Konseptual PSAK/IFRS dalam membantu manajemen mengambil keputusan akuntansi ketika tidak terdapat PSAK spesifik yang mengatur transaksi tertentu.
- b. Analisis secara kritis apakah pengakuan goodwill dan pengukuran nilai wajar aset tidak berwujud dalam kasus ini telah mencerminkan substansi ekonomi.
- c. Jelaskan risiko dan implikasi etis apabila professional judgment digunakan secara tidak tepat dalam penyusunan laporan keuangan.
- d. Menurut Anda sebagai calon pendidik ekonomi, bagaimana kasus ini dapat digunakan sebagai contoh pembelajaran untuk menanamkan pemahaman akuntansi yang kritis dan beretika kepada peserta didik?

Jawaban:

a. Kerangka Konseptual berfungsi sebagai **pedoman fundamental (acuan utama)** bagi manajemen. Perannya meliputi:

- **Hierarki Standar:** Jika standar spesifik tidak ada, manajemen wajib menggunakan hierarki standar yang menempatkan Kerangka Konseptual sebagai basis untuk mengembangkan kebijakan akuntansi yang menghasilkan informasi relevan dan dapat diandalkan.
- **Penyediaan Definisi dan Kriteria:** Kerangka Konseptual memberikan definisi elemen laporan keuangan (aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban) serta kriteria pengakuan dan pengukuran, sehingga manajemen tidak mengambil keputusan secara arbitrer.
- **Tujuan Pelaporan Keuangan:** Memastikan bahwa kebijakan yang dipilih tetap fokus pada tujuan utama: menyediakan informasi keuangan yang berguna bagi penyedia modal (investor/kreditur) untuk menilai prospek arus kas masa depan dan efisiensi manajemen.
- **Pengembangan Kebijakan:** Memungkinkan manajemen untuk menerapkan konsep "substansi mengungguli bentuk" (*substance over form*) agar laporan keuangan mencerminkan realitas ekonomi bisnis digital yang unik, bukan sekadar kepatuhan administratif.

b. Pengakuan goodwill berdasarkan proyeksi pertumbuhan masa depan berpotensi menimbulkan *overstatement* aset jika proyeksi tidak didukung oleh sinergi nyata. Tanpa bukti riil, ini dapat dianggap sebagai upaya manajemen untuk mempercantik neraca (manipulasi). Penggunaan nilai wajar untuk platform dan basis data tanpa pasar aktif sangat bergantung pada estimasi manajemen (misalnya teknik *discounted cash flow*). Jika asumsi yang digunakan terlalu optimis, laporan keuangan tidak mencerminkan substansi ekonomi yang sebenarnya, melainkan hanya mencerminkan keinginan manajemen untuk meningkatkan nilai valuasi perusahaan.

c. **Manajemen Laba (*Earnings Management*):** *Judgment* yang salah dapat digunakan sebagai celah untuk menyesuaikan angka laba demi kepentingan jangka pendek, seperti mencapai target bonus atau menjaga harga saham.

Asimetri Informasi: Keputusan yang subjektif dan tidak transparan menciptakan ketimpangan informasi antara manajemen dan investor, yang berpotensi merugikan pihak eksternal.

Degradasi Kepercayaan: Praktik yang tidak etis merusak reputasi perusahaan dan integritas profesi akuntan di mata pemangku kepentingan (investor, pemerintah, dan pendidik).

Sanksi Reguler & Hukum: Potensi risiko hukum, denda dari otoritas pengawas, serta hilangnya legitimasi perusahaan di pasar modal.

d. Mengajak peserta didik berperan sebagai manajemen atau auditor untuk menguji apakah asumsi dalam nilai wajar sudah logis atau manipulatif. Melatih peserta didik untuk tidak menerima angka laporan keuangan begitu saja, melainkan membiasakan diri membaca Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) secara kritis. Menekankan bahwa laporan keuangan adalah cermin integritas moral perusahaan, bukan sekadar tugas administratif yang bisa dimanipulasi. Mengajarkan bahwa integritas pelaporan jauh lebih berharga bagi keberlanjutan bisnis daripada sekadar keuntungan sesaat dari manipulasi angka.